

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi bangsa yang bermutu. Gambaran kemajuan suatu negara juga terlihat dari kualitas pendidikan. Dengan adanya pendidikan akan membantu seseorang untuk meraih kecerdasan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga menjadi pribadi yang bermartabat. Didukung oleh pendidikan, suatu bangsa akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing unggul guna membangun peradaban yang lebih maju.

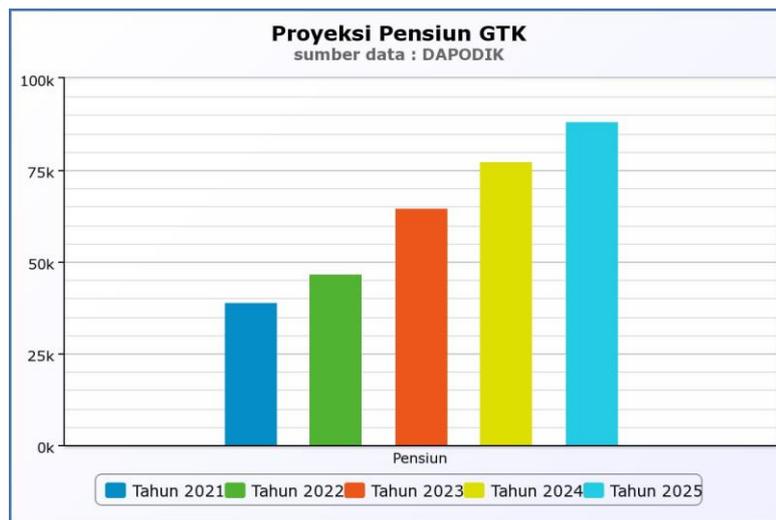
Untuk mencapai pendidikan yang bermutu tak luput dari peran seorang guru. Mutu pendidikan bergantung pada keberhasilan seorang guru dalam mendidik peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik dipercaya sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran peserta didik di sekolah dan keberadaannya sangat krusial dalam menghasilkan peserta didik yang berkompeten.

Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk memberikan ilmu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tugas mendidik guru berkaitan dengan transformasi nilai-nilai dan pembentukan pribadi, sedangkan tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik (Chomaidi & Salamah, 2018). Peran guru tidak terbatas pada transfer ilmu, guru juga harus memberikan teladan dengan menjadi sosok yang patut dicontoh oleh peserta didiknya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk senantiasa mempersiapkan kualitasnya dalam mendidik siswa.

Tidak semua orang bisa menjadi guru, sehingga seorang guru haruslah seseorang yang profesional dibidangnya. Guru profesional yang diutamakan adalah kemampuan

atau kesiapannya dalam mengajar. Dalam melaksanakan kewajibannya seorang guru harus menguasai empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (Yulianto & Khafid, 2016).

Dikutip dari kemendikbud.go.id UNESCO menyatakan bahwa pelatihan, rekrutmen, retensi, status, dan kinerja guru saat ini belum cukup memenuhi standar (Pengelola Web Kemdikbud, 2020). Berdasarkan data Proyeksi Pensiun Guru dan Tenaga Kependidikan dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) pemenuhan kebutuhan guru belum optimal dalam mengisi kekosongan karena terjadi peningkatan jumlah pensiun Guru dan Tenaga Kependidikan (Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Kebudayaan (PDSPK), 2016). Dapat dilihat melalui table berikut.



Gambar 1.1 Proyeksi Pensiun Guru dan Tenaga Kependidikan

Sumber: Data Pokok Pendidikan (Dapodik)

Proyeksi Pensiun

TAHUN 2021	39,064
TAHUN 2022	46,867
TAHUN 2023	64,773
TAHUN 2024	77,535
TAHUN 2025	88,296
JUMLAH KESELURUHAN	316,535

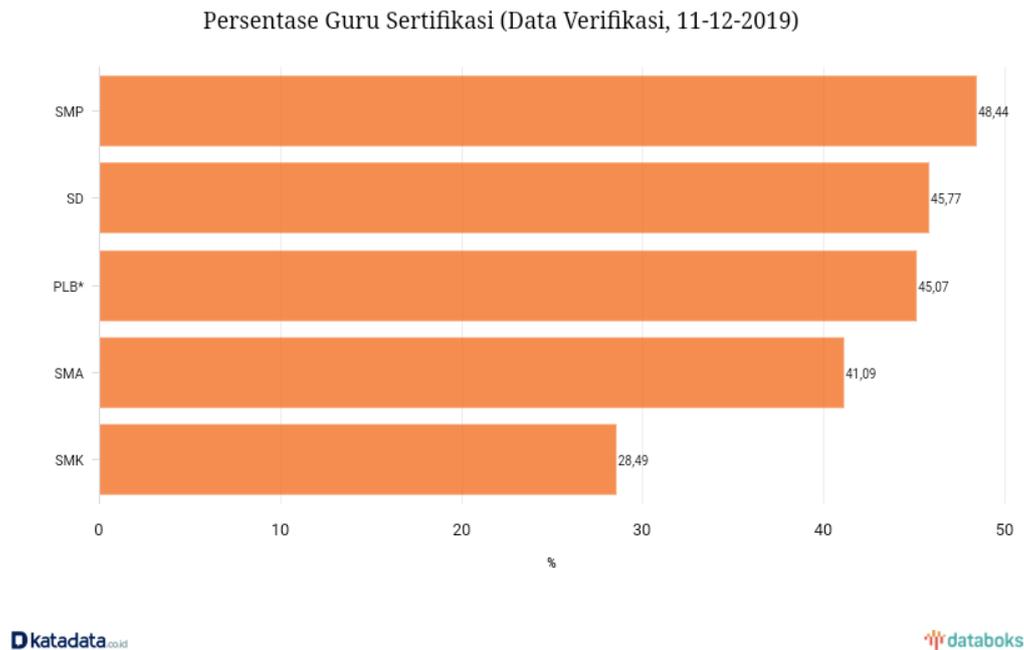
Catatan: pengecekan berdasarkan Tanggal Lahir GTK.

Gambar 1.2 Proyeksi Pensiun Guru dan Tenaga Kependidikan

Sumber: Data Pokok Pendidikan (Dapodik)

Disamping itu, di berbagai negara guru dengan kompetensi yang mumpuni masih kurang. Data Institut Statistik UNESCO (UIS) menyatakan harus dilaksanakan perekrutan di tahun 2030 setidaknya 69 juta guru dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga pendidik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dari segi kelayakan profesi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencatat bahwa jumlah guru yang tersertifikasi di Indonesia belum mencapai 50%. Dapat dilihat pada diagram data presentase guru sertifikasi dibawah ini.



Gambar 1.3 Presentase Guru Sertifikasi (Data Verifikasi, 11-12-2019)

Sumber: Katadata.co.id

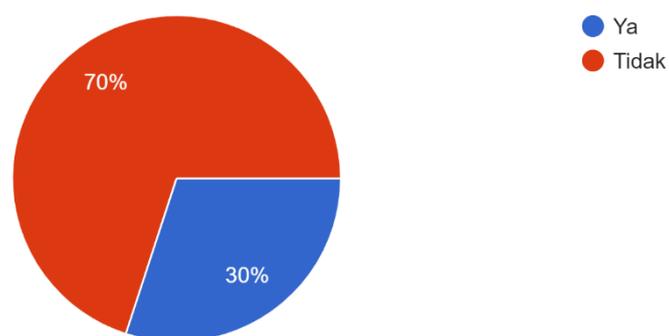
Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa persoalan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak hanya dapat diatasi dengan pengembangan kurikulum, akan tetapi sangat penting adanya peningkatan kualitas tenaga pendidik. Karena kualitas pendidikan tergantung pada kualitas tenaga pendidik. Dengan kualitas tenaga pendidik yang baik maka mereka akan lebih memiliki kesiapan dalam mengajar peserta didik. Sehingga mampu mendedikasikan diri dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kesiapan merupakan hal terpenting yang wajib diperhatikan dalam melakukan tugas apapun, tak terkecuali mengajar. Dengan adanya kesiapan memberi pengertian bahwa seorang guru mampu mengemban tanggungjawab untuk mengajar. Kesiapan menjadi guru menunjukkan kondisi dimana seseorang telah mempunyai kemampuan untuk menguasai kompetensi guru agar dapat menyelesaikan tugas-tugas guru dengan baik (Ningsih et al., 2017).

Kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru menurut Winkel dan Sri Hastuti dalam

(Mahardika et al., 2019) yakni diantaranya, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi, pengaruh dari seluruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

UHAMKA merupakan salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) di Indonesia maka berperan penting dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional dan akan berkontribusi dalam mencetak generasi pendidik yang kompeten dan bermutu. Peneliti memilih objek penelitian ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris karena masih berkaitan dengan salah satu mata kuliah yang telah ditempuh oleh peneliti diantaranya Bahasa Inggris, Bahasa Inggris Bisnis, dan Korespondensi Bahasa Inggris. Dalam riset awal terhadap 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2017 diperoleh data mengenai kesiapan mahasiswa menjadi guru yang ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 1.4 Presentase Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2017 UHAMKA

Sumber: Hasil survey terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa

Inggris Angkatan 2017 Universitas UHAMKA

Berdasarkan data dalam diagram tersebut dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang siap untuk menjadi guru jumlahnya hanya 30% dari keseluruhan responden. Hal tersebut tidak lain disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas UHAMKA.

Agar siap terjun dalam dunia pendidikan dan menjalankan profesinya secara optimal serta penuh tanggungjawab, calon guru sedini mungkin dipersiapkan secara matang. Untuk mempersiapkan para mahasiswa agar menjadi tenaga pendidik yang profesional universitas membekali mahasiswa dengan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada program studi S1 mulai tahun akademik 2010/2011 berganti nama menjadi mata kuliah Pratik Keterampilan Mengajar (PKM) dengan bobot 2 SKS (Yarmi, 2019). Perubahan ini dilatarbelakangi oleh Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan yang menegaskan bahwa, guru merupakan jabatan profesional yang wajib memiliki kualitas akademik dengan ijazah pendidikan minimal S-1 / D-IV dan memiliki sertifikat pendidikan melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi yang dimaksud adalah Pendidikan Profesi Guru (PPG) berdasarkan Permendiknas No. 9 Tahun 2010 yang terdiri dari beberapa kegiatan dalam bentuk workshop dan Praktik Pengalaman Lapangan (PKM). Oleh sebab itu untuk menunjang kompetensi mahasiswa kependidikan sebagai calon guru, maka perlu direncanakan satu mata kuliah praktik pada program studi S-1 kependidikan, yaitu mata kuliah PKM.

PKM merupakan kegiatan penyelenggaraan perkuliahan diluar kampus berupa latihan praktik kependidikan, baik mengajar maupun non mengajar (Maipita & Mutiara, 2018). Dengan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) mahasiswa dapat berlatih dan

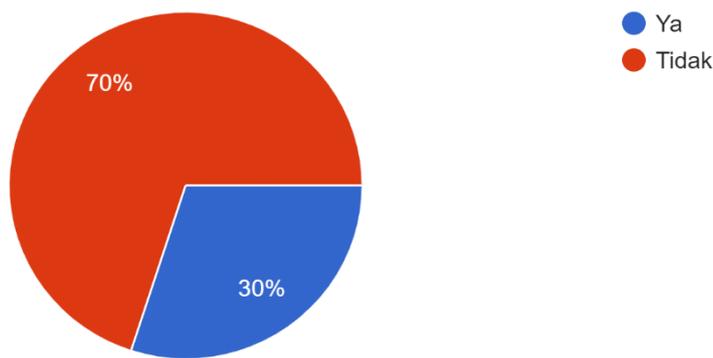
mengembangkan kompetensinya dalam mengajar. Sehingga siap untuk berprofesi dalam bidang keguruan atau kependidikan. Dalam pelaksanaan PKM penilaian dilakukan oleh dosen dan guru pamong guna memberi review dan masukan pada mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan juga menjadi perbaikan pada praktik pembelajaran selanjutnya. Berikut ini merupakan hasil penilaian PKM dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2017 Universitas UHAMKA.

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai PKM Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2017 UHAMKA

No.	Kelas	Rata-Rata
1.	A	86,5
2.	B	86,9
3.	C	86,5
4.	D	85,3

Sumber: Tata Usaha FKIP UHAMKA

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil penilaian PKM Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2017 Universitas UHAMKA sangat memuaskan. Namun, tidak sejalan dengan minat mereka menjadi guru. Pasalnya minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2017 Universitas UHAMKA rendah, yang dibuktikan dengan hasil survey dibawah ini.



Gambar 1.5 Presentase Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2017 Universitas UHAMKA

Sumber: Hasil survey terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2017 UHAMKA

Berdasarkan data dalam diagram tersebut dapat dikatakan minat menjadi guru pada mahasiswa rendah karena hanya sebesar 30% dari jumlah keseluruhan responden. Minat menjadi guru menjadi salah satu faktor penentu kesiapan seseorang untuk menjadi guru. Karena minat merupakan salah satu aspek psikis yang menjadi dorongan bagi seseorang sehingga mampu memenuhi kebutuhannya (Wildan et al., 2016). Didukung dengan minat seseorang akan lebih memiliki kesiapan untuk menjadi guru.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk memilih Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2017 Universitas UHAMKA. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2017 Universitas UHAMKA.”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Praktik Program Pengalaman Lapangan (PKM) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2017 UHAMKA
2. Bagaimana pengaruh Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2017 UHAMKA
3. Bagaimana pengaruh Praktik Program Pengalaman Lapangan (PKM) dan Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2017 UHAMKA

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang valid tentang:

1. Untuk mengetahui pengaruh Praktik Program Pengalaman Lapangan (PKM) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2017 UHAMKA
2. Untuk Mengetahui pengaruh Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2017 UHAMKA
3. Untuk Mengetahui pengaruh Praktik Program Pengalaman Lapangan (PKM) dan Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2017 UHAMKA

D. Kebaruan Penelitian

Terdapat enam penelitian dengan kasus penelitian serupa yaitu mengenai Pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Aditya Yulianto dan Muhammad Khafid pada tahun 2016, Istiana Dewi Kurniasari dan Diana Rahmawati pada tahun 2016, Triana Yuniasari dan Moh. Djazari pada tahun 2017, Bintang Roisah

dan Margunani pada tahun 2018, Indra Maipita dan Tri Mutiara pada tahun 2018 serta Harti Oktarina pada bulan Februari 2021.

Teknik Analisis data pada penelitian sebelumnya menggunakan SPSS sedangkan pada penelitian ini menggunakan SmartPLS Versi 3. Data pada penelitian sebelumnya menggunakan data primer, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perpaduan antara data sekunder dan data primer. Selanjutnya terdapat kebaruan penelitian dari sebelumnya pada rumus pengambilan sampel yakni, pada penelitian terdahulu menggunakan rumus Slovin sedangkan pada penelitian ini merujuk pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%.